

**IMPLIKASI METODE PEMBELAJARAN MUSYAWARAH  
DAN SOROGAN TERHADAP KEMAMPUAN  
MEMAHAMI KITAB *FATHUL MU'IN* PADA MARHALAH 3  
MADRASAH DINIYAH NURUL UMMAH PUTRI KOTAGEDE  
YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun oleh:

**Iqma Inayatul Maula**

**22104010053**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2026**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iqma Inayatul Maula  
NIM : 22104010053  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah hasil karya penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kemabali hak keserjanaan saya.

Yogyakarta, 12 Februari 2026

Yang menyatakan,



Iqma Inayatul Maula  
NIM. 22104010053



### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi saudara Iqma Inayatul Maula  
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Iqma Inayatul Maula

NIM : 22104010053

Judul Skripsi : Implikasi Metode Pembelajaran Musyawarah Dan Sorogan Terhadap Kemampuan Memahami Kitab *Fathul mu'in* Pada Marhalah 3 Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 12 Februari 2026

Pembimbing

  
Drs. H. Radino, M. Ag.

NIP. 19660904 199403 1 001

# PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-843/Un.02/DT/PP.00.9/03/2026

Tugas Akhir dengan judul : IMPLIKASI METODE PEMBELAJARAN MUSYAWARAH DAN SOROGAN TERHADAP KEMAMPUAN MEMAHAMI KITAB FATHUL MU'IN PADA MARHALAH 3 MADRASAH DINIYAH NURUL UMMAH PUTRI KOTAGEDE YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IQMA INAYATUL MAULA  
Nomor Induk Mahasiswa : 22104010053  
Telah diujikan pada : Rabu, 04 Maret 2026  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

## TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Drs. H. Radino, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 69aa6b7d6283d



Penguji I

Drs. Mujahid, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 69aa6ac9f39ee



Penguji II

Dr. Akhmad Sholeh, S.Ag., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 69aa75c25bc51



Yogyakarta, 04 Maret 2026  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 69aa80a504761

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah SWT., Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iqma Inayatul Maula  
NIM : 22104010053  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran diri dan tanpa paksaan dari pihak manapun. Saya tidak akan menuntut kepada pihak Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga (atas pemakaian jilbab dalam ijazah sarjana pendidikan), seandainya suatu hari terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan sebenarnya.

Yogyakarta, 12 Februari 2026

Yang menyatakan,



Iqma Inayatul Maula

NIM. 22104010053

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987. tanggal

### 1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	Ka dan Ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Es dan Ye
ص	Šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža	ž	Zet (dengan titik di bawah)
ع	`Ain	`	Apostrof Terbalik
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We

هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	—'	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	Fathah dan Ya	Ai	A dan I
أُو	Fathah dan Wau	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفَ: *kaifa*

هَوْلٌ: *haulā*

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
أَ أِ	Fathah dan alif atau ya	ā	A dan garis di atas

ي	Kasrah dan ya	ī	I dan garis di atas
و	Ḍammah	ū	U dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ: *māta*

رَمَى: *ramā*

قِيلَ: *qīla*

يَمُوتُ: *yamūtu*

#### 4. *Ta Marbūṭah*

Transliterasi untuk *Ta Marbūṭah* ada dua, yaitu: *Ta Marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat Fathah, kasrah, dan Ḍammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *Ta Marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *Ta Marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *Ta Marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

روضة الاطفال: *raudah al-atfāl*

المدينة الفاضلة: *al-madīnah al-fāḍilah*

الحكمة: *al-ḥikmah*

#### 5. *Syaddah (tasydīd)*

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam tulisan ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا: *rabbānā*

نَجَّيْنَا: *najjainā*

الْحَقِّ: *al-ḥaqq*

Jika huruf ي ber-*tasydīd* di akhir kata dan didahului oleh huruf *kasrah*, maka ditransliterasi seperti huruf *madda*.

Contoh:

علي: 'alī

## 6. kata Sandang

kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif-lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandangn tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشمس: *al-syamsu*

الزلزلة: *al-zalzalah*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تأمرون: *ta'murūna*

النوء: *al-nau'*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah, atau kalimat Arab yang ditransliterasikan adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an.

Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh.

Contoh:

*Fī Zilāl Al-Qur'ān*

## 9. Lafz *Al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دين الله: *dīnullāh*

بِالله: *billāh*

Adapun *Ta Marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah* ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هم في رحمة الله: *hum fī rahmatillāh*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

## MOTTO

\*\*\*

وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ

“Dan urusan mereka diputuskan dengan musyawarah di antara mereka”

(Q.S Ash-Shura: 38)

\*\*\*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **PERSEMBAHAN**

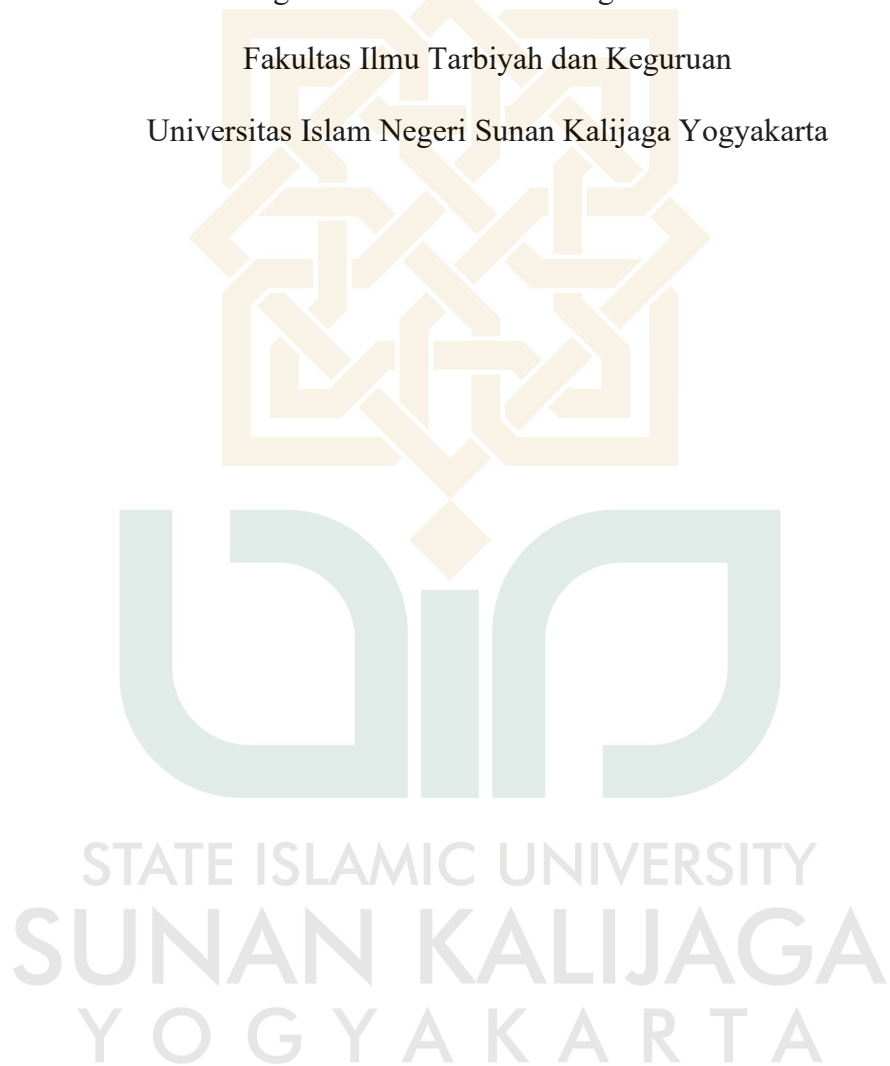
Skripsi ini dipersembahkan untuk

Almamater tercinta

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



## ABSTRAK

**IQMA INAYATUL MAULA.** Implikasi Metode Pembelajaran Musyawarah Dan Sorogan Terhadap Kemampuan Memahami Kitab *Fathul mu'in* Pada Marhalah 3 Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri. **Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2026.**

Pembelajaran Kitab *Fathul mu'in* di madrasah diniyah menuntut santri memiliki kemampuan membaca teks Arab secara tepat, memahami struktur kebahasaan, serta menafsirkan isi kitab secara kontekstual. Untuk mencapai kemampuan tersebut, diperlukan metode pembelajaran yang mampu mengintegrasikan pemahaman tekstual dan kontekstual secara seimbang. Di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri, metode sorogan dan musyawarah diterapkan sebagai strategi utama dalam pembelajaran kitab kuning.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara induktif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode sorogan berimplikasi pada peningkatan kemampuan membaca kitab, pemahaman nahwu–sharaf, dan ketepatan i‘rab, sedangkan metode musyawarah berimplikasi pada penguatan pemahaman kosakata, kemampuan berpikir kritis, serta pemahaman kontekstual santri. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kombinasi metode sorogan dan musyawarah efektif dalam meningkatkan kemampuan memahami Kitab *Fathul mu'in* secara mendalam dan aplikatif.

**Kata kunci :** Metode sorogan, metode musyawarah, pemahaman kitab, *fathul mu'in*

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ  
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ أَمَا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt., yang telah melimpahkan Rahmat dan pertolongan-Nya. Sholawat dan salam semoga terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, yang telah memberikan fasilitas dan lingkungan akademik yang kondusif untuk penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, beserta seluruh jajaran yang telah memberikan pelayanan akademik yang profesional
3. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Bapak Dr. Mohammad Agung Rokhimawan, M.Pd., dan Sekretaris Program Studi, Ibu Asniyah Nailasariy, M.Pd.I., atas bimbingan dan arahannya selama masa studi.
4. Bapak Dr. H. Radino, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing penulis dan telah berkenan merelakan waktu, tenaga, dan ilmunya guna memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen dan staf Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah membimbing selama perkuliahan dan proses kelancaran penyelesaian studi.
6. Kepala Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri dan segenap keluarga besar Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri yang telah memberikan izin penelitian, dukungan, dan bantuan dalam menyelesaikan penelitian ini.

7. Kedua orang tua saya Bapak Husen Al-Mubarak dan Ibu Diah Samsiah, dua orang yang sangat penulis cintai dan sangat berjasa dalam hidup penulis. Dua orang yang selalu mengusahakan anak tunggalnya ini menempuh pendidikan setinggi-tingginya. Kepada bapak saya, terimakasih atas setiap cucuran keringat dan kerja keras demi anakmu bisa sampai kepada tahap ini. Untuk ibu tercinta, yang selalu menjadi penyemangat penulis dan menjadi sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi yang luar biasa. Terimakasih untuk segala do'a dan dukungannya sehingga penulis bisa berada di titik ini. Sehat selalu.
8. Kepada keluarga besar penulis, terutama om, tante, dan sepupu yang selalu memberikan dukungan, motivasi, serta do'a terbaik sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
9. Kepada teman-teman kamar aisyah 9, terima kasih atas kebersamaan, dukungan, serta semangat yang selalu teman-teman berikan. Kehadiran teman-teman menjadi bagian penting dalam perjalanan penyelesaian skripsi ini.
10. kepada seseorang yang sangat berarti dalam perjalanan ini. Terima kasih atas kehadiran, dukungan, doa, dan kesabaran yang selalu diberikan, terutama di saat penulis merasa lelah dan hampir menyerah. Kehadiranmu menjadi sumber semangat tersendiri, yang menguatkan langkah penulis untuk terus menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih telah selalu ada, mendengarkan keluh kesah, serta memberi motivasi tanpa henti.
11. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu demi satu, yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan selama penyusunan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa dalam proses pengumpulan referensi dan penyusunan naskah, penulis memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*), khususnya aplikasi *ChatGPT* dari OpenAI, sebagai alat bantu dalam mengeksplor ide, memperbaiki struktur penulisan, serta menyederhanakan konsep-konsep tertentu. Penggunaan AI dilakukan secara bijak dan tetap

didasarkan pada prinsip keilmuan serta nilai-nilai etika akademik, dengan semua isi yang disajikan tetap menjadi hasil pemikiran dan tanggung jawab penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu dengan hati terbuka penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membaca dan mempelajarinya. Aamiin.

Yogyakarta, 10 Januari 2026

Penulis



Iqma Inayatul Maula

NIM. 22104010053



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

COVER.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
MOTTO.....	xi
PERSEMBAHAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Rumusan Masalah.....	12
D. Tujuan Penelitian.....	13
E. Manfaat Penelitian.....	13
F. Batasan Masalah.....	14
G. Penelitian Terdahulu.....	14
BAB II KAJIAN TEORI.....	21
A. Landasan Teori.....	21
1. Metode Pembelajaran Musyawarah.....	21
2. Metode Pembelajaran Sorogan Kitab.....	24
3. Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri (MDNU-Pi).....	27

4. Metode Musyawarah dan Sorogan di MDNU-Pi .....	28
5. Kitab Kuning .....	29
6. Kitab Fathul mu'in .....	31
7. Kemampuan Memahami Kitab.....	31
8. Teori Pemahaman Teks dan Membaca Kitab.....	34
B. Kerangka Teoritis.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	41
C. Sumber Data.....	41
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	43
E. Analisis Data .....	49
F. Keabsahan Data.....	51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	57
A. Gambaran Umum Pembelajaran Kitab <i>Fathul mu'in</i> di Marhalah 3 .....	57
B. Pelaksanaan Metode Musyawarah dan Sorogan dalam Pembelajaran Kitab <i>Fathul mu'in</i> .....	60
C. Implikasi Metode Musyawarah dan Sorogan dalam Pembelajaran Kitab <i>Fathul Mu'in</i> .....	64
1. Implikasi Metode Musyawarah dalam Pembelajaran Kitab <i>Fathul Mu'in</i> 64	
2. Implikasi Metode Sorogan dalam Pembelajaran Kitab <i>Fathul Mu'in</i> ...	75
BAB V PENUTUP.....	89
A. Kesimpulan .....	89
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA .....	91
DAFTAR LAMPIRAN .....	97

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. Indikator Kemampuan Memahami. ....	33
Tabel 3. Ringkasan Capaian Nilai.....	80



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Obsrvasi .....	97
Lampiran 2. Pedoman Wawancara .....	98
Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi .....	101
Lampiran 4. Hasil Observasi.....	102
Lampiran 5. Hasil Wawancara.....	104
Lampiran 6. Pengajuan Penyusunan Skripsi.....	132
Lampiran 7. Surat Izin Penelitian.....	132
Lampiran 8. Penunjukan Dosen Pembimbing.....	133
Lampiran 9. Bukti Seminar Proposal.....	134
Lampiran 10. Berita Acara Seminal Proposal.....	135
Lampiran 11. Bukti KRS .....	136
Lampiran 12. Bukti Kegiatan Penelitian.....	137
Lampiran 13. Daftar Riwayat Hidup.....	138



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap manusia dan merupakan salah satu prasyarat utama dalam meningkatkan martabat dan kualitas bangsa.<sup>1</sup> Perannya sangat penting dalam kehidupan, karena tanpa adanya bekal yang memadai, seseorang tidak akan mampu berkembang secara optimal.<sup>2</sup> Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, pendidikan menjadi kunci utama dalam berbagai aspek, baik ekonomi, politik, sosial maupun budaya.<sup>3</sup> Secara umum, pendidikan dipahami sebagai proses untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mampu menjalankan peranannya dalam kehidupan secara efektif dan efisien dalam dunia masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan pengajaran dan pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Dalam arti sempit, pendidikan dimaknai sebagai upaya pembinaan peserta didik, terutama pada aspek moral dan budi pekerti. Selain itu, pendidikan juga dipandang sebagai proses untuk membantu siswa menyesuaikan diri dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku yang memungkinkan mereka berfungsi secara tepat dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>4</sup>

Pendidikan dan pembelajaran merupakan dua konsep yang sangat penting dalam dunia akademik. Keduanya saling berkaitan namun memiliki fokus dan pendekatan yang berbeda. Menurut Ki Hajar Dewantara seperti yang dikutip Alisuf Sabri dan dikutip juga oleh Bintank Binti Maunah menjelaskan bahwa pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat

---

<sup>1</sup> Siti Khofiyah, "Peningkatan Motivasi Belajar PAI Melalui Model Make a Match: Studi Terhadap Siswa SMPN 01 Kesesi, Pekalongan, Jawa Tengah," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 1 (2020): 81–100, <https://doi.org/10.14421/jpai.2020.171-07>.

<sup>2</sup> Hairul Fauzi, "Strategi Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi," *At-Ta'lim Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2020): 62, <https://doi.org/10.58403/annuur.v12i1.106>.

<sup>3</sup> Anis Zohriah dan Achmad Wahyudin, "Manajemen Pendidikan" *Journal on Education* 06, no. 01 (2023): 3822–35, <http://jonedu.org/index.php/joe>.

<sup>4</sup> Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Landasan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2016), 33.

mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.<sup>5</sup> Menurut Teguh Triwiyanto yang dikutip oleh La Adi mendefinisikan bahwa pendidikan adalah usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.<sup>6</sup>

Di Indonesia, fungsi dan tujuan pendidikan diatur oleh Undang-Undang No. 20 tahun 2003, yang mendefinisikan pendidikan sebagai upaya yang disengaja dan terstruktur untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran. Hal ini memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi mereka agar memiliki kekuatan spiritual dan keagamaan, kontrol diri, karakter yang kuat, keserdasan, moral yang tinggi, serta keterampilan yang diperlukan diri sendiri, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>7</sup> Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Untuk mewujudkan tujuan agar peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sangat erat sekali hubungannya dengan pendidikan agama dan moral.<sup>8</sup>

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, melalui Pasal 12 ayat 1 butir a, menegaskan bahwa setiap siswa berhak mendapatkan pendidikan agama yang sesuai dengan

---

<sup>5</sup> Binti Maunah Bintank, "Pendidikan Dalam Berbagai Pendekatan Dan Teori Pendidikan" *Cendekia* 16, no. 1 (2022): 40–53, <https://doi.org/10.30957/cendekia.v16i1.717>.dalam.

<sup>6</sup> Adi La, "Pendidikan Keluarga Dalam Perpektif Islam," *Jurnal Pendidikan Ar-Rashid* 7, no. 1 (2022): 1–9, <http://www2.irib.ir/worldservice/melayu>.

<sup>7</sup> Fitri Nur Mahmudah, Eka Cahya, and Sari Putra, "Tinjauan Pustaka Sistematis Manajemen Pendidikan : Kerangka Konseptual Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Era 4 . 0" 9, no. 1 (2021): 43–53.

<sup>8</sup> I Wayan Cong Sujana, "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia," *ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2019): 29–39.

keyakinannya, dan diajarkan oleh guru yang seagama. Ketentuan ini menjadi cerminan betapa negara memandang penting pendidikan agama, termasuk pendidikan agama Islam, dalam menumbuhkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kukuh dalam iman dan moralitas.<sup>9</sup> Dalam perjalanan bangsa Indonesia membangun generasi yang beriman dan bertakwa, pendidikan agama Islam menempati posisi yang sangat penting. Ia hadir bukan hanya sebagai pelengkap dalam kurikulum pendidikan nasional, melainkan sebagai unsur inti yang membentuk jiwa dan karakter peserta didik. Pendidikan Islam memiliki beberapa tujuan umum, salah satunya yaitu membentuk akhlak yang mulia serta mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan dunia dan akhirat.<sup>10</sup>

Tujuan tersebut dapat dicapai di berbagai lembaga pendidikan salah satunya yaitu lembaga pendidikan pondok pesantren. Dewasa ini, banyak perubahan yang dilakukan oleh lembaga-lembaga pendidikan termasuk pondok pesantren dalam mengembangkan pendidikan terutama dalam bidang pendidikan agama Islam sesuai dengan kebutuhan, peluang, potensi serta budaya yang ada. Hal ini menjadikan aneka ragam kemasapan pendidikan terutama pendidikan di pondok pesantren *salaf*<sup>11</sup> maupun pendidikan di pondok pesantren *khalaf*<sup>12</sup> yang bermula dengan pesantren *salaf* kemudian diklasifikasikan dengan beberapa ragam pengembangan dan sistem, metode, manajemen dan kurikulum.<sup>13</sup> Pesantren merupakan sebuah institusi yang memiliki ciri khas dalam metode pengajaran dan sistem pendidikannya. Tujuan pendidikan di pesantren bukan hanya untuk meningkatkan kecerdasan santri melalui materi atau penjelasan yang

---

<sup>9</sup> Khofiyah, "Peningkatan Motivasi Belajar PAI..." : 82

<sup>10</sup> Jurnal Pendidikan Islam, "Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, November 2015 P. ISSN: 20869118" 6, no. November (2015): 1–16.

<sup>11</sup> Nuzzulum Ulum, "Kolaborasi Model *Salaf* Dan *Khalaf* Dalam Pendidikan Pesantren Dan Implikasinya Terhadap Upaya Peningkatan Mutu Santri Di Pondok Pesantren Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember," *AL-ASHR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, Universitas Islam Jember* 4, no. 2 (2019): 165–86.

<sup>12</sup> *Ibid.*

<sup>13</sup> Darul Abror, M.Pd *Kurikulum Pesantren, "Model Integrasi Pembelajaran Salaf Dan Khalaf" (Yogyakarta: CV Budi Utama), 2020: 25-75*

diberikan melainkan juga untuk meningkatkan moralitas membiasakan, dan menghormati nilai-nilai spiritual serta kemanusiaan yang selaras dengan ajaran Islam.<sup>14</sup>

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Fungsi pesantren adalah sebagai salah satu banteng pertahanan umat Islam, pusat dakwah dan pusat pengembangan masyarakat muslim di Indonesia. Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang bertujuan untuk memahami agama dan membentuk moralitas umat melalui pendidikan.<sup>15</sup> Pesantren merupakan sistem pendidikan Islam tradisional yang memiliki akar historis mendalam dan diakui sebagai salah satu produk budaya khas Indonesia. Keberadaan pesantren mulai tumbuh bersamaan dengan penyebaran Islam di Nusantara pada abad ke-13. Pada periode tersebut, aktivitas pendidikan agama Islam mulai dilaksanakan secara sederhana melalui pengajian-pengajian di berbagai daerah. Seiring berjalannya waktu, pendidikan ini semakin terorganisasi dengan munculnya kebutuhan akan tempat tinggal bagi para santri, sehingga lahirlah lembaga pendidikan berbasis asrama yang dikenal sebagai pesantren.<sup>16</sup>

Salah satu bentuk pendidikan yang diselenggarakan di pesantren adalah pendidikan diniyah atau madrasah diniyah.<sup>17</sup> Madrasah diniyah merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang berada di jalur pendidikan nonformal dan bertujuan memberikan pembelajarn agama Islam secara berkelanjutan kepada peserta didik, terutama dalam aspek-aspek yang belum sepenuhnya terpenuhi melalui jalur pendidikan formal. Dalam

---

<sup>14</sup> Dewi Agus Triani and Mochamad Hermanto, "Implementation of Syawir Method in Improving Critical Thinking Pattern of Santri in Islamic Boarding School Fathul 'Ulum Kwagean, Kepung, East Java," *Educan: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2020): 15, <https://doi.org/10.21111/educan.v4i1.3992>.

<sup>15</sup> Muhammad Rozikin and Mohammad Darwis, "Pengaruh Metode Sorogan Terhadap Motivasi Belajar Santri Di Kelas Musyawarah Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin Wonorejo Lumajang," *Risalatuna: Journal of Pesantren Studies* 4, no. 1 (2024): 30–46, <https://doi.org/10.54471/rjps.v4i1.2932>.

<sup>16</sup> Nilna Azizatus Shofiyyah, Haidir Ali, and Nurhayati Sastraatmadja, "Model Pondok Pesantren Di Era Milenial," *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019): 1, <https://doi.org/10.29240/belajea.v4i1.585>.

<sup>17</sup> Nuriyatun Nizah, "Dinamika Madrasah Diniyah : Suatu Tinjauan Historis," *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2016): 181–202.

pelaksanaannya, madrasah diniyah menggunakan sistem klasikal dengan penerapan jenjang-jenjang pendidikan yang terstruktur. Materi pembelajaran yang digunakan umumnya bersumber dari kitab-kitab klasik berbahasa Arab yang dikenal dengan sebutan kitab kuning. Kitab kuning memiliki peranan yang sangat penting dalam memperdalam pemahaman ajaran agama Islam sekaligus melestarikan tradisi keilmuan Islam di lingkungan pesantren.<sup>18</sup> Istilah kitab kuning merujuk pada kitab-kitab berbahasa Arab yang membahas ilmu-ilmu keagamaan dengan format khas dan umumnya dicetak pada kertas berwarna kekuning-kuningan.<sup>19</sup>

Kitab-kitab klasik yang diajarkan di pesantren mencakup berbagai disiplin ilmu keagamaan, termasuk fikih, ushul fikih, dan tafsir. Salah satu kitab yang banyak dipelajari adalah Kitab *Fathul mu'in* yaitu kitab fikih yang menjadi rujukan penting dalam pembelajaran hukum Islam tingkat menengah di pesantren. Kitab ini menegaskan bahwa sumber utama ilmu fikih berasal dari *Al-Qur'an* dan *Al-Hadits*, *Ijma'* ulama dan *Qiyas*. Dalam pembahasannya, *Fathul mu'in* tidak hanya memuat pendapat Imam pendapat Zainuddin Malibary sebagai penulis, tetapi juga menampilkan berbagai pendapat ulama lain, sehingga memberikan wawasan yang luas dan mendalam bagi para santri dalam memahami perbedaan pandangan fikih.<sup>20</sup>

*Fathul mu'in* merupakan sebuah kitab berbahasa Arab yang tidak dilengkapi dengan harakat maupun terjemahan. Oleh karena itu, kitab ini sering disebut sebagai kitab gundul di kalangan pesantren. Membaca dan memahami kitab tersebut memerlukan ketekunan serta penguasaan terhadap

---

<sup>18</sup> Muhamad Bisri Ihwan, Sumari Mawardi, and Ulin Ni'mah, "Pengaruh Penguasaan Ilmu Nahwu Dan Sharaf Terhadap Kemampuan Membaca Kitab *Fathul qarib*," *Tadris Al-Arabiyat: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 1 (2022): 61–77, <https://doi.org/10.30739/arabiyat.v2i1.1422>.

<sup>19</sup> Ihwan, Mawardi, and Ni'mah. "Pengaruh Penguasaan Ilmu Nahwu Dan Sharaf Terhadap Kemampuan Membaca Kitab *Fathul qarib*" *Tadris Al-Arabiyat: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, no. 1, vol.2, (2022): 61-77.

<sup>20</sup> Ach. Wahedi, "Strategi Baca Kitab Fathul Muin Dengan Metode Prakom Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Di Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan," *Studia Religia: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2024): 260–71.

ilmu pendukung, seperti bahasa Arab, *nahwu*<sup>21</sup>, dan *sharaf*.<sup>22</sup> Tantangan dalam mempelajari kitab ini semakin besar karena ketiadaan harakat, yang mengharuskan santri untuk memiliki kemampuan analisis bahasa yang mendalam dan teliti.<sup>23</sup>

Pemilihan kitab *Fathul mu'in* sebagai objek penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan akademis dan praktis. Pertama, kitab ini merupakan kitab fikih tingkat menengah yang menjadi rujukan utama di banyak pesantren, termasuk di lokasi penelitian, sehingga memiliki posisi strategis dalam proses pembelajaran santri. Kedua, materi yang terkandung di dalamnya lebih mendalam dan kompleks dibandingkan kitab-kitab fikih dasar, sehingga menuntut kemampuan pemahaman yang lebih tinggi. Ketiga, berdasarkan pengamatan awal, kitab *Fathul mu'in* merupakan kitab yang paling sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran harian, namun juga menjadi salah satu kitab yang paling banyak menimbulkan kesulitan bagi santri. Oleh karena itu, penelitian terhadap proses pembelajaran kitab *Fathul mu'in* dipandang lebih relevan dan mendesak untuk dilakukan dibandingkan kitab-kitab fikih lainnya.<sup>24</sup>

Masih banyak santri yang belum bisa memahami isi kitab, baik dari segi maknanya, maupun cara membacanya. Santri dituntut harus bisa memahami maksud dari isi kitab tersebut dan menjelaskannya sesuai dengan bahasa mereka. Selain itu, santri juga harus mengetahui ilmu alat seperti *nahwu* dan *sharaf*. Dimana setelah membaca kitab tersebut, santri akan diberikan pertanyaan tentang kedudukan atau struktur tata bahasa arab dalam kitab. Hal tersebut tentu sangat menyulitkan para santri karena bahasa yang digunakan dalam kitab tersebut masih terdengar asing sehingga sulit

---

<sup>21</sup> Aliyah, "Pesantren Tradisional Sebagai Basis Pembelajaran *Nahwu* Dan *Sharaf* Dengan Menggunakan Kitab Kuning," *Al-Ta'rib, Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Kebahasaaraban* 6, no. 1 (2018): 1–25.

<sup>22</sup> *Ibid.*

<sup>23</sup> Ridho Hidayah and Hasyim Asy'ari, "Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Dengan Metode Sorogan Pada Santri Pondok Pesantren Walisongo," *Ar-Rusyid: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2022): 59–68, <https://doi.org/10.61094/arrusyid.2830-2281.7>.

<sup>24</sup> Wawancara Ibu Rahma Aulia, Ustadzah Pembimbing Musyawarah dan Sorogan Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri, 17 Desember 2026, Pukul 19.40 WIB.

untuk diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia. Untuk mengatasi masalah tersebut dibutuhkan sebuah metode pembelajaran yang tepat agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.<sup>25</sup>

Metode merupakan alat bagi guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Seorang guru dalam menerapkan sebuah metode pembelajaran harus memperhatikan karakteristik peserta didik, karena pemilihan metode yang digunakan akan sangat berpengaruh pada motivasi peserta didik. Dalam dunia pendidikan, metode pembelajaran merupakan komponen penting yang menentukan keberhasilan proses belajar. Metode bukan sekedar cara mengajar, tetapi strategi yang mengatur bagaimana peserta didik menerima, mengolah, dan memahami materi pelajaran. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemilihan metode yang tepat berpengaruh langsung terhadap kualitas pemahaman, keaktifan belajar, serta kemampuan peserta didik mencapai kompetensi yang diharapkan. Dengan kata lain, mutu pembelajaran sangat ditentukan oleh efektivitas metode yang digunakan oleh pendidik.

Pentingnya metode pembelajaran juga tampak pada tuntutan pendidikan modern yang menekankan proses belajar aktif, partisipatif, dan bermakna. Seorang guru dalam menerapkan sebuah metode pembelajaran harus memperhatikan karakteristik peserta didik, karena pemilihan metode yang digunakan akan sangat berpengaruh pada motivasi peserta didik. Ketika metode yang digunakan tidak sesuai dengan karakteristik peserta didik maupun materi, proses pembelajaran dapat menjadi kaku, monoton, dan kurang menghasilkan pemahaman mendalam. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan pada dasarnya harus dimulai dari peningkatan kualitas metode pembelajaran. Dunia pendidikan mengenal berbagai

---

<sup>25</sup> Ita Chairun Nissa, Masjudin Masjudin, and Ali Sukanta, "Pelatihan Perancangan Perangkat Pembelajaran Daring Dan Luring Sebagai Pendukung Belajar Dari Rumah," *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6, no. 2 (2021): 46–56, <https://doi.org/10.36312/linov.v6i2.562>.

macam metode pembelajaran antara lain: metode ceramah, metode demonstrasi, metode simulasi, metode, metode tutorial dan lain sebagainya. Metode-metode tersebut biasa digunakan di lingkungan sekolah, madrasah maupun pesantren.<sup>26</sup>

Salah satu metode yang banyak digunakan dalam lingkungan pesantren adalah metode diskusi atau biasa dikenal dengan metode musyawarah<sup>27</sup>, dan metode tutorial/bimbingan yang biasa dikenal dengan metode sorogan.<sup>28</sup> Tujuan penggunaan metode diskusi dalam kegiatan pembelajaran adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan.<sup>29</sup> Metode tutorial adalah suatu proses pengelolaan pembelajaran yang dilakukan melalui proses bimbingan yang diberikan oleh guru kepada siswa baik secara perorangan atau kelompok kecil.<sup>30</sup> Metode musyawarah dan sorogan merupakan metode tradisional yang sering digunakan dan merupakan ciri khas pondok pesantren bahkan hingga saat sekarang masih dipertahankan oleh lingkungan pesantren untuk menyampaikan materi kepada santrinya.<sup>31</sup> Salah satu lembaga pendidikan pesantren yang menggunakan metode musyawarah dan sorogan yaitu Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri.

Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Yogyakarta merupakan bentuk lembaga sosial keagamaan yang keberadaannya telah diakui sebagai salah satu lembaga pendidikan yang lebih menekankan pada bidang kajian *tafaqquh fiddin* serta sebagai wahana pencetak kader muda penerus cita-cita perjuangan bangsa dan pembangunan nasional yang berakhlakul karimah. Adapun dasar penyelenggaraan pendidikan dan pembinaan PPNu-Pi yaitu:

---

<sup>26</sup> Darul Abror, *Kurikulum Pesantren "Model Integrasi Pembelajaran..."* : 192

<sup>27</sup> Wahedi, "Strategi Baca Kitab..." : 260-271

<sup>28</sup> Moh Afif, "Penerapan Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Baca Kitab Di Pondok Pesantren Tarbiyatun Nasyi'in," *KABILAH : Journal of Social Community* 4, no. 2 (2019): 34–43, <https://doi.org/10.35127/kbl.v4i2.3592>.

<sup>29</sup> Nur Ahyat, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" *Edusiana : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): 24–31.

<sup>30</sup> *Ibid.*

<sup>31</sup> Muhammad Rozikin and Mohammad Darwis, "Pengaruh Metode Sorogan..." : 31

Amar ma'ruf nahi munkar, kesadaran untuk mengamalkan nilai-nilai agama, keikhlasan dalam mengemban amanat ilahi, kesederhanaan, ketaqwaan dan saling menolong terhadap sesama manusia serta menjaga citra hubungan antara manusia dengan manusia serta hubungan manusia dengan penciptanya.<sup>32</sup>

Bidang kajian yang diadakan oleh PPNU-Pi adalah *tafaqquh fiddin* maka setiap santriwati yang masuk PPNU-Pi ini senantiasa diwajibkan untuk memomorsatukan mengaji atau kegiatan-kegiatan pengajian di atas kepentingan lain di luar pondok pesantren. Hal ini ditekankan kepada setiap santriwati baru dan sekaligus sebagai ikrar/janji yang diucapkan langsung di depan pengasuh dan orang tua/wali yang semata-mata demi perwujudan rasa tanggung jawab dalam mengembangkan ajara agama Islam. Atas dasar itulah pendidikan dan pembinaan yang berlangsung di PPNU-Pi diselenggarakan. Pendidikan dan pembinaan tersebut bertujuan untuk terbentuknya manusia muslim yang bertaqwa, berakhlakul mulia, dan berilmu pengetahuan yang tinggi. Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri memiliki beberapa program pendidikan salah satunya yaitu Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri yang mana salah satu pembelajarannya menggunakan metode musyawarah dan sorogan.<sup>33</sup>

Musyawarah dan sorogan merupakan metode yang dipakai dalam kegiatan ekstra MDNU-Pi yang bersifat wajib dengan tujuan agar santri dapat mempraktikkan langsung pembelajaran ilmu alat yang sudah dipelajari.<sup>34</sup> Metode merupakan suatu hal terpenting yang harus diperhatikan oleh guru agar peserta didik dapat menyerap ilmu pengetahuan yang diberikan dengan baik.<sup>35</sup> Metode musyawarah merupakan suatu

---

<sup>32</sup> "Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri" YK Darussalam, diakses 27 Januari 2026, <https://ykdarussalam.com/pondok-pesantren-nurul-ummah-putri>.

<sup>33</sup> *Ibid.*

<sup>34</sup> Wawancara Ibu Fathul Munawwaroh, Kepala Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri, 4 Januari 2026, Pukul 19.30 WIB

<sup>35</sup> Muhlisin Irfan Fauzan, "Pengaruh Metode Sorogan Terhadap Minat Belajar Santri Di Madrasah Diniyah Haji Ya ' Qub Lirboyo Kediri," *La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 1 (2024): 90–110.

percakapan ilmiah beberapa orang yang tergabung dalam satu kelompok untuk saling bertukar pendapat tentang masalah, atau Bersama-sama mencari pemecahan mendapatkan jawaban dan kebenaran atas suatu masalah.<sup>36</sup> Berbagai metode tertentu telah dihadirkan untuk digunakan dalam pembelajaran kitab kuning sebagai media untuk memahami tulisan arab yang tanpa harokat, mulai dari metode-metode tradisional sampai model-model pembelajaran baru sebagai bentuk pembaharuan dari metode-metode tradisional. Metode-metode tersebut tentunya mempunyai kelebihan dan kekurangan sesuai dengan motif dan tujuannya.<sup>37</sup>

Dalam konteks pesantren, musyawarah merupakan salah satu metode pembelajaran yang sangat penting untuk memecahkan berbagai masalah keagamaan yang kolektif dengan mengedepankan pendalaman materi pada bidang ilmu agama seperti fikih dan lain sebagainya. Musyawarah bagi pesantren adalah poin penting dalam pengembangan karakter akademik santri. Dengan metode musyawarah, pendidik dapat menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan. Metode musyawarah sangat penting untuk siswa agar terlibat aktif dalam pembelajaran, interaksi yang bermakna dan penguatan pemahaman. Dalam musyawarah, santri Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri secara kolektif membaca, menganalisis dan mendiskusikan kandungan kitab.<sup>38</sup>

Metode sorogan adalah metode pembelajaran kitab secara individual, di mana setiap santri membaca kitab secara bergiliran di hadapan guru/ustadz. Dalam sorogan, setiap kesalahan bacaan atau pemahaman langsung dikoreksi oleh guru. Hal tersebut akan memunculkan adanya interaksi positif intensif antara pendidik dan peserta didik, pemberian

---

<sup>36</sup> Heri Budiawan, "Metode Peningkatkan Self Management Pasien Diabetes Mellitus: Systematic Review," *Healthcare Nursing Journal* 2, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.35568/healthcare.v2i1.527>.

<sup>37</sup> Hidayah and Asy'ari, "Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Dengan Metode Sorogan Pada Santri Pondok Pesantren Walisongo." *Ar Rusyd: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no 1 (2022) 59-68, 10.61094/arrusyd.2830-2281.7

<sup>38</sup> Wawancara Mba Nur Azizah, Santri Marhalah 3 Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri, 18 Januari 2026, Pukul 22.00 WIB.

umpan balik yang cepat, serta pendalaman materi. Dengan metode sorogan, pengajar dapat mengetahui satu persatu dari semua santri mengenai kemampuan, kelebihan, dan juga kekurangan yang dimiliki oleh mereka.<sup>39</sup> Metode sorogan merupakan salah satu metode yang diakui kesulitannya pada pendidikan Islam tradisional/pondok pesantren, Sebab dalam penerapan metode tersebut dituntut adanya kesabaran, ketaatan, ketlatenan, dan kedisiplinan yang tinggi dari pribadi para santri.<sup>40</sup> Fokus utama metode sorogan di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri terletak pada aspek kaidah kebahasaan seperti *nahwu* dan *sharaf*.<sup>41</sup>

Metode musyawarah dan sorogan bukan merupakan fenomena yang hanya terdapat di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri, tetapi merupakan metode pembelajaran tradisional yang telah lama diterapkan secara luas di berbagai pesantren di Indonesia. Kedua metode tersebut dipertahankan karena sesuai dengan karakter pembelajaran kitab kuning yang membutuhkan ketelitian, pemahaman mendalam, serta bimbingan langsung dari ustadz. Metode sorogan diterapkan untuk membantu santri menguasai bacaan, memahami struktur bahasa Arab, dan memperoleh penjelasan tekstual melalui bimbingan individual. Sementara itu, metode musyawarah digunakan untuk memperdalam makna kitab melalui proses diskusi, pertukaran pendapat, serta konstruksi pengetahuan secara kolaboratif. Dengan demikian, penerapan kedua metode ini bertujuan untuk menghasilkan pemahaman kitab yang lebih komprehensif, seimbang antara aspek tekstual dan aspek interpretatif, serta selaras dengan tradisi keilmuan pesantren.<sup>42</sup>

---

<sup>39</sup> Siti Nurazizah, "Berjudul 'Penerapan Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bogor'" (2021) : 1-90.

<sup>40</sup> Maria Ulfa, "Metode Sorogan Kitab Untuk Pemahaman *Nahwu* ( Imrity) Pondok Pesantren Assunniah Kencong Jember," *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 5, no. 01 (2022): 65, <https://doi.org/10.32332/al-fathin.v5i01.5202>.

<sup>41</sup> Wawancara Ibu Rahma Aulia, Ustadzah Pembimbing Musyawarah dan Sorogan Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri, 17 Desember 2026, Pukul 19.40 WIB.

<sup>42</sup> *Ibid.*

Meskipun berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji metode musyawarah maupun sorogan dalam pembelajaran kitab kuning, kajian tersebut umumnya membahas satu metode secara terpisah dan berfokus pada aspek pelaksanaan, minat belajar, motivasi, atau kemampuan membaca. Sebagian penelitian memang menyinggung penggunaan Kitab *Fathul mu'in*, namun hanya pada bagian materi tertentu dan tidak meneliti implikasi metode pembelajaran secara terpadu. Hingga kini belum ditemukan penelitian yang mengkaji implikasi integrasi metode musyawarah dan sorogan terhadap kemampuan memahami Kitab *Fathul mu'in*, khususnya pada konteks Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah diantaranya:

1. Rendahnya kemampuan memahami kitab kuning
2. Metode pembelajaran yang kurang variative
3. Kebutuhan akan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif
4. Belum diketahui sejauh mana efektifitas metode musyawarah dan sorogan

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penelitian merumuskan beberapa pokok permasalahan yang tertuang dalam rumusan masalah berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran musyawarah dan sorogan dalam pembelajaran Kitab *Fathul mu'in* pada santri marhalah 3 Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri?
2. Bagaimana implikasi metode musyawarah dan sorogan terhadap kemampuan memahami Kitab *Fathul mu'in* pada Marhalah 3 Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah pada uraian diatas, maka dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode musyawarah dan sorogan dalam pembelajaran kitab *Fathul mu'in* pada santri marhalah 3.
2. Untuk mengetahui implikasi metode musyawarah dan sorogan terhadap kemampuan memahami kitab *Fathul mu'in* pada Marhalah 3 Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori pembelajaran dalam pendidikan madrasah diniyah, khususnya mengenai penerapan metode musyawarah dan sorogan dalam meningkatkan kemampuan memahami kitab kuning. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian empiris mengenai implikasi metode pembelajaran tradisional terhadap pemahaman teks keagamaan.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam melakukan suatu penelitian, serta dapat menjadi bahan masukan atau informasi bagi peneliti selanjutnya mengenai implikasi metode pembelajaran musyawarah dan sorogan terhadap kemampuan memahami kitab kuning pada marhalah 3 Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri.

###### **b. Bagi Lembaga Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri**

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam menentukan strategi pembelajaran kitab kuning yang efektif untuk meningkatkan pemahaman santri.

###### **c. Bagi Guru atau Ustadz Pengampu Kitab Kuning**

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan referensi praktis dalam memilih atau mengembangkan metode pembelajaran yang efektif, khususnya dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap kitab kuning. Guru bisa melihat kelebihan metode musyawarah dan sorogan dan mengadopsinya atau menyesuaikan dengan kebutuhan kelas.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai referensi dan dasar penelitian lanjutan berkaitan dengan efektivitas metode pembelajaran dalam pendidikan pesantren.

#### **F. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian identifikasi masalah, maka peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Subjek penelitian dibatasi hanya pada santri marhalah 3 di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri.
2. Objek penelitian dibatasi pada penerapan metode pembelajaran musyawarah, metode pembelajaran sorogan dan kemampuan memahami kitab kuning, tanpa membahas metode lainnya.
3. Fokus penelitian ini adalah kemampuan santri dalam memahami Kitab *Fathul mu'in* melalui metode sorogan dan musyawarah. Penelitian tidak membahas aspek lain seperti kemampuan menulis, hafalan, maupun keterampilan bahasa Arab secara keseluruhan.

#### **G. Penelitian Terdahulu**

Kajian pustaka merupakan penelusuran peneliti terhadap berbagai literatur hasil penelitian sebelumnya yang relevan atau memiliki keterkaitan dengan fokus permasalahan yang ditelitinya. Penelusuran ini dianggap penting guna menghindari adanya plagiasi atau pengulangan tema-tema skripsi yang ada. Berikut hasil kajian pustakan berkaitan dengan penelitian terdahulu.

1. Skripsi yang ditulis oleh Lukmanulhakim dengan judul “Implementasi Metode Sorogan dalam Pembelajaran Kitab Ta’lim al-Muta’allim di

Pondok Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Ittihad Gresik)”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa metode sorogan merupakan metode tradisional khas pesantren yang masih banyak digunakan dalam pembelajaran kitab kuning. Sorogan dinilai efektif untuk membentuk kedisiplinan, meningkatkan kemampuan membaca kitab, serta mendekatkan hubungan antara santri dan ustadz. Karena pembelajaran kitab Ta’lim al Muta’allim memiliki fokus pada adab dan tata cara menuntuk ilmu, metode sorogan dianggap relevan untuk mendorong pemahaman individual santri. Penelitian tersebut menggunakan kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, sehingga peneliti menggali fenomena lebih mendalam pada satu lokasi, yaitu Pondok Pesantren Al-Ittihad Gresik. Dari sisi metodologi, penelitian terdahulu relevan dengan penelitian ini karena sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif sehingga memberikan landasan metodologis bagi peneliti dalam menggali fenomena pembelajaran kitab di pesantren. Perbedaan penelitian ini yaitu pada fokus penelitian, perbedaan pada bagian objek kajian, perbedaan pada bagian metode diteliti, tujuan penelitian, pendekatan analisis.<sup>43</sup>

2. Skripsi yang dituliskan oleh Siti Nurazizah yang berjudul “Penerapan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bogor.” Penelitian tersebut menunjukkan bahwa santri kesulitan membaca kitab kuning karena lemahnya ilmu alat. Sorogan dianggap metode yang paling efektif untuk membangun ketepatan baca, pemahaman isi, serta kedekatan guru santri. Kesimpulan dari penelitian tersebut yaitu Sorogan efektif untuk meningkatkan kemampuan fundamental membaca kitab, tetapi kekurangan guru dan kurangnya kesiapan santri membuat proses tidak selalu optimal. Relevansi penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan

---

<sup>43</sup> Lukmanulhakim, *Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al Islahuddiny Kediri Lombok Barat Tahun 2023*, (2023): 1-79

kualitatif Perbedaan penelitian ini terletak pada metode pembelajaran, fokus kemampuan.<sup>44</sup>

3. Skripsi yang ditulis oleh Albi Syarah dengan judul “Implementasi Metode Sorogan pada Pembelajaran Kitab *Fathul qarib* dalam Meningkatkan Pemahaman Thaharah di Pesantren Al-Itqon”. Dalam penelitian tersebut Kitab *Fathul qarib* digunakan sebagai rujukan fikih dasar. Banyak santri sulit memahami bab thaharah. Sorogan dipakai untuk menguatkan pemahaman melalui bimbingan langsung. Kesimpulan dari penelitian tersebut yaitu sorogan yang dikombinasi kegiatan pendukung memberikan dampak signifikan pada pemahaman materi fikih, terutama thaharah. Penelitian ini relevan karena sama-sama membahas pembelajaran kitab kuning menggunakan metode sorogan. Perbedaan penelitian ini terletak pada materi pembelajaran, model sorogan.<sup>45</sup>
4. Jurnal yang ditulis oleh Rozikin dan Darwis dengan judul “Pengaruh Metode Sorogan terhadap Motivasi Belajar Santri.”. Tujuan dari penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui tingkat motivasi belajar santri, apakah ada pengaruh metode sorogan terhadap motivasi belajar santri, dan seberapa besar pengaruhnya di kelas musyawarah Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin. Kesimpulan dari penelitian tersebut yaitu motivasi santri yang tergolong tinggi, Uji statistik yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan metode sorogan terhadap motivasi belajar santri, sorogan membuat santri lebih disiplin, rajin, dan bertanggung jawab. Relevansi penelitian ini yaitu karena sama-sama meneliti metode sorogan dalam pembelajaran pesantren. Perbedaannya terletak pada metode penelitian, tujuan penelitian, model pembelajaran.<sup>46</sup>
5. Jurnal yang ditulis oleh Ghufroon dan Khoiriyah dengan judul “lajnah MUSYFAQO (Musyawarah *Fathul Qorib*) dalam Meningkatkan Minat Baca Kitab Kuning Melalui Metode Syawir di Pondok Pesantren Riyadlus

---

<sup>44</sup> Siti Nurazizah, “Penerapan Metode Sorogan ” 1-90

<sup>45</sup> Albi Syarah, *Meningkatkan Pemahaman Thaharah Di Pondok Pesantren Al-Itqon*, (2024): 1-81

<sup>46</sup> Muhammad Rozikin and Mohammad Darwis, “Pengaruh Metode Sorogan...” : 30-46

Sholihin.” Tujuan utama penelitian ini adalah meningkatkan minat baca kitab *Fathul Qorib* melalui kegiatan musyawarah (syawir), sekaligus melihat bagaimana musyawarah dapat mendorong santri lebih aktif membaca dan mengkaji kitab. Kesimpulan dari penelitian tersebut yaitu Kegiatan syawir berhasil meningkatkan minat baca santri terhadap kitab *Fathul Qorib*. Penelitian ini relevan karena membahas kegiatan musyawarah dalam pembelajaran kitab yang memiliki kemiripan konsep dengan musyawarah dan sorogan. Keduanya menekankan aktivitas diskusi dan keterlibatan aktif santri dalam proses belajar kitab kuning. Perbedaan penelitian ini yaitu terletak pada Fokus penelitian, metode pembelajaran, materi kitab.<sup>47</sup>

6. Jurnal yang ditulis oleh Ach. Wahedi dengan judul “Strategi Baca Kitab *Fathul mu’in* dengan Metode Prakom dalam Meningkatkan Pemahaman Santri di Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menjelaskan penerapan strategi baca kitab *Fathul mu’in* menggunakan metode prakoma atau praktik komprehensif serta menganalisis bagaimana metode tersebut dapat meningkatkan pemahaman santri pada majelis musyawarah kutubuddiniyah. Kesimpulan penelitian tersebut yaitu metode prakom yang menggabungkan slogan bendungan ceramah hafalan dan mudzakah terbukti meningkatkan pemahaman santri terhadap kitab *Fathul mu’in*. Santri menjadi lebih terarah dalam memahami struktur kalimat, maksud teks dan konteks fikih. Penelitian ini relevan karena menyoroti strategi pembelajaran kitab kuning untuk meningkatkan pemahaman yang merupakan fokus utama penelitian penulis. Perbedaannya terletak pada metode pembelajaran, fokus materi, dan tujuan penelitian.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Muhammad Ghufroon and Khoiriyah Khoiriyah, “Lajnah Musyafaqo ( Musyawarah Fathul Qorib ) Dalam Meningkatkan Minat Baca Kitab Kuning Melalui Metode Syawir Di Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin,” *Dar El-Ilmi : Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora* 12, no. 1 (2025): 36–54, <https://doi.org/10.52166/darelilmi.v12i1.9380>.

<sup>48</sup> Wahedi, “Strategi Baca Kitab Mambaul...” : 260-271

7. Jurnal yang ditulis oleh Ziyada Nailil Husna dengan judul “Konsep Metode Sorogan Pada Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Luqman Hakim Pekalongan” Tujuan penelitian tersebut yaitu menganalisis bagaimana proses penerapan metode sorogan dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Luqman Hakim Pekalongan mengetahui efektivitas pembelajaran santri dalam penerapan metode sorogan. Kesimpulan penelitian tersebut yaitu penerapan metode sorogan berjalan dengan baik di pesantren Luqman Hakim. 50% santri merasa lebih mampu memahami dan mengingat materi kitab dengan metode sorogan. 75% Santri menilai metode ini efektif, metode ini membantu santri terbiasa maknanya kitab kuning dan belajar mandiri relevansi penelitian ini yaitu sama-sama membahas pembelajaran kitab kuning berbasis metode sorogan di pesantren menunjukkan bahwa metode sorogan dapat meningkatkan pemahaman santri. Perbedaan yang terletak pada model pembelajaran tujuan penelitian setting pembelajaran, ruang lingkup materi, dan teknik data.<sup>49</sup>
8. Jurnal yang ditulis oleh Heru Mahmudin dengan judul “Pelaksanaan Metode Musyawarah dalam Memahami Kitab Kuning di PP Tarbiyatut Tholabah”. Penelitian tersebut menjelaskan urgensi metode musyawarah (syawir) untuk meningkatkan kedalaman pemahaman kitab kuning pada santri. Tujuan penelitian tersebut yaitu untuk menganalisis pelaksanaan metode musyawarah, menganalisis faktor pendukung musyawarah. Kesimpulan penelitian tersebut yaitu ada dua bentuk kegiatan musyawarah, pertama musyawarah mingguan, kedua musyawarah bulanan. Memiliki beberapa faktor pendukung diantaranya kesadaran santri, daya saing tinggi, materi. Terdapat relevansi pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas metode musyawarah untuk memahami kitab kuning. Perbedaannya terletak pada metode pembelajaran, ruang lingkup hasil penelitian, kitab yang dikaji, variabel yang berbeda.

---

<sup>49</sup> Pondok Pesantren and Luqman Hakim, “Konsep Metode Sorogan Pada Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Luqman Hakim Pekalongan” 06, no. 02 (2023): 142–48.

9. Skripsi yang ditulis oleh Awal Fikri Baharsyah dengan judul “Metode Musyawarah dalam Memahami Santri pada Kitab Kuning di Pondok Pesantren Mamba’ul Ma’arif Denanyar Jombang”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui penerapan metode musyawarah dalam memahami santri pada kitab kuning, mengetahui kemampuan santri dalam memahami kitab kuning. Kesimpulan pada penelitian tersebut yaitu efektif membantu santri memahami kitab kuning, terutama melalui aktivitas diskusi dan saling koreksi antar santri. Penelitian ini relevan karena sama-sama membahas metode musyawarah sebagai pendekatan pembelajaran kitab kuning, memiliki fokus pada kemampuan santri dalam memahami isi kitab, dan berada pada konteks pesantren. Perbedaannya yaitu penelitian tersebut hanya meneliti satu metode pembelajaran serta mengkaji pemahaman kitab kuning secara umum.<sup>50</sup>
10. Jurnal yang ditulis oleh Irfan Fauzan dan Muhlisin dengan judul “Pengaruh Metode Sorogan terhadap Minat Belajar Santri di Madrasah Diniyah Haji Ya’qub Lirboyo Kediri”. Tujuan penelitian tersebut yaitu untuk Mengetahui apakah metode sorogan berpengaruh terhadap minat belajar santri, mengetahui seberapa besar pengaruh metode sorogan terhadap minat belajar, mengidentifikasi indikator sorogan serta indikator minat belajar yang muncul pada santri. Kesimpulan penelitian tersebut adalah metode sorogan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar santri di madrasah Diniyah Haji Ya’qub. Semakin baik pelaksanaan sorogan semakin tinggi minat belajar santri. Penelitian ini relevan karena sama-sama membahas metode sorogan sebagai cara pembelajaran kitab, menunjukkan bahwa sorogan mempengaruhi aspek kognitif dan afektif santri, dan sama-sama dilakukan di konteks pesantren. Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus hasil belajar metode pembelajaran perbedaan variabel tujuan penelitian dan konteks kitab.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Awal Fikri Baharsyah, “Metode Musyawarah Dalam Memahami Santri Pada Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Ma Mba’ul Ma’arif Denanyar Jombang” Skripsi, (2018)

<sup>51</sup> Irfan Fauzan, “Pengaruh Metode Sorogan...” : 90-100

Telaah terhadap sepuluh penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat penelitian yang juga menggunakan Kitab *Fathul Mu'in*, akan tetapi penelitian tersebut hanya menyoroti materi tertentu dalam kitab dan tidak mengkaji implikasi metode pembelajaran secara komprehensif. Penelitian-penelitian lainnya hanya membahas metode musyawarah atau sorogan secara terpisah, serta berfokus pada aspek pelaksanaan, minat belajar, motivasi, atau kemampuan membaca, sehingga belum ada yang meneliti implikasi penggunaan kedua metode secara terpadu terhadap kemampuan memahami kitab. Selain itu, tidak ditemukan penelitian yang mengkaji penerapan kombinasi kedua metode tersebut dalam konteks Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri. Dengan demikian, penelitian ini mengisi kekosongan dengan menganalisis bagaimana integrasi metode musyawarah dan sorogan berimplikasi terhadap kemampuan memahami Kitab *Fathul Mu'in* dalam konteks lembaga tersebut.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implikasi metode pembelajaran musyawarah dan sorogan terhadap kemampuan memahami Kitab *Fathul mu'in* pada marhalah 3 Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan metode sorogan dan musyawarah dalam pembelajaran Fathul Mu'in pada santri Marhalah 3 di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri dilaksanakan secara terjadwal dan konsisten dengan fungsi yang saling melengkapi. Metode sorogan diterapkan sebagai sarana penguatan kemampuan membaca teks serta penguasaan ilmu alat seperti nahwu dan sharaf melalui bimbingan individual ustadzah. Sementara itu, metode musyawarah dilaksanakan dalam bentuk diskusi kelompok untuk memperdalam pemahaman konteks dan substansi isi kitab. Kedua metode ini digunakan pada waktu yang berbeda namun memiliki tujuan yang integratif dalam menunjang proses pembelajaran.
2. Metode sorogan dan musyawarah memiliki implikasi positif terhadap kemampuan memahami Fathul Mu'in pada santri Marhalah 3. Sorogan berkontribusi pada peningkatan pemahaman struktur bahasa Arab, khususnya dalam aspek nahwu, sharaf, dan i'rab, serta berpengaruh terhadap motivasi dan kedisiplinan belajar karena sifatnya yang individual dan intensif. Adapun musyawarah berimplikasi pada berkembangnya kemampuan berpikir kritis, keberanian berpendapat, serta kemampuan mengaitkan materi kitab dengan persoalan fikih dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, tingkat kompleksitas bahasa dan pembahasan dalam musyawarah menjadi tantangan bagi sebagian santri. Secara keseluruhan, penerapan metode sorogan dan musyawarah dalam pembelajaran Kitab *Fathul mu'in* di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri marhalah 3 dapat dinilai efektif dan relevan dengan prinsip pembelajaran aktif dan konstruktivistik, karena

mampu membantu santri membangun pemahaman kitab secara bertahap, mendalam, dan kontekstual.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak terkait.

1. Bagi ustadzah pengampu Kitab *Fathul mu'in*, diharapkan agar lebih mengarahkan pelaksanaan musyawarah dengan membagi kelompok yang lebih kecil serta pendampingan yang lebih intensif, sehingga seluruh santri dapat terlibat aktif dan tidak mengalami kesulitan.
2. Bagi pengelola madrasah diniyah, perlu adanya pengembangan strategi pembelajaran yang mengintegrasikan metode sorogan dan musyawarah secara lebih terencana, misalnya dengan penyusunan panduan materi musyawarah yang disesuaikan dengan kemampuan santri.
3. Bagi santri, diharapkan dapat meningkatkan kesiapan diri dengan membiasakan *muthala'ah* secara mandiri, memanfaatkan lingkungan belajar yang ada, serta berani bertanya dan berdiskusi agar pemahaman terhadap Kitab *Fathul mu'in* dapat semakin optimal.
4. Bagi peneliti selanjutnya, Penelitian ini masih terbatas pada satu kelas dan satu kitab. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti berikutnya untuk mengkaji efektivitas metode sorogan dan musyawarah pada jenjang yang berbeda atau pada kitab lain agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Wahyudin, Anis Zohriah, and ... "Manajemen Pendidikan" 06, no. 01 (2023): 3822–35. <http://jonedu.org/index.php/joe>.
- Adi La. "Pendidikan Keluarga Dalam Perpekstif Islam." *Jurnal Pendidikan Ar-Rashid* 7, no. 1 (2022): 1–9. <http://www2.irib.ir/worldservice/melayu>.
- Adib, Abdul. "Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren." *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 1 (2021): 2021.
- Afif, Moh. "Penerapan Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Baca Kitab Di Pondok Pesantren Tarbiyatun Nasyi'in." *KABILAH: Journal of Social Community* 4, no. 2 (2019): 34–43. <https://doi.org/10.35127/kbl.v4i2.3592>.
- Afriani, Andri. "Pembelajaran Kontekstual (Contekstual Teaching and Learning) Dan Pemahaman Konsep Siswa." *Jurnal Al-Muta'aliyah STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang* 1, no. 3 (2018): 83.
- Ahyat, Nur. "Edusiana : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam" 4, no. 1 (2017): 24–31.
- Albi Syarah. *Meningkatkan Pemahaman Thaharah Di Pondok Pesantren Al-Itqon*, 2024.
- Aliyah. "Pesantren Tradisional Sebagai Basis Pembelajaran Nahwu Dan Sharaf Dengan Menggunakan Kitab Kuning." *Al-Ta'rib, Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Kebahasaaraban* 6, no. 1 (2018): 1–25.
- Anggy Giri Prawiyogi, Tia Latifatu Sadiyah, Andri Purwanugraha, Popy Nur Elisa. "Penggunaan Media Big Book Untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (2021): 446–52.
- Arhamuddin. "Penerapan Metode Di Pondok Pesantren Nurul Junaidiyah Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur" 11, no. 1 (2017): 92–105.
- Asiyah Faizatul Ulwiyah. "Penerapan Metode Syawir Dalam Meningkatkan Pemahaman Kitab Fathul Qorib Santri Pondok Pesantren Nadwatul Falah Buntet Pesantren Cirebon," 2016, 1–23.
- Baharsyah, Awal Fikri. "Metode Musyawarah Dalam Memahami Santri Pada Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Ma Mba'ul Ma'arif Denanyar Jombang Skripsi," 2018.
- Baharuddin, Ismail. "Pesantren Dan Bahasa Arab." *Jurnal Thariqah Ilmiah* 01, no. 01 (2014): 16–30.

- Bintank, Binti Maunah. "Pendidikan Dalam Berbagai Pendekatan Dan Teori Pendidikan" 16, no. 1 (2022): 40–53. <https://doi.org/10.30957/cendekia.v16i1.717.dalam>.
- Budiawan, Heri. "Metode Peningkatkan Self Management Pasien Diabetes Mellitus: Systematic Review." *Healthcare Nursing Journal* 2, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.35568/healthcare.v2i1.527>.
- Damanhuri. "Kitab Kuning: Warisan Keilmuan Ulama Dan Kontekstualisasi Hukum Islam Nusantara." *Anil Islam: Jurnal Kebudayaan Dan Ilmu Keislaman* 10, no. 2 (2017): 237. <https://jurnal.instika.ac.id/index.php/AnilIslam/article/view/66>.
- Dedi, Desi Asmaret dan. "Penunjukan Lafazh Terhadap Hukum (Dilalah) Berbentuk Ibarah Al-Nash Desi." *Jurnal Al-Himayah* 5, no. 1 (2021): 80–97.
- Dewi, Listiana, and Endang Fauziati. "Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Dalam Pandangan Teori Konstruktivisme Vygotsky" 3, no. 2 (2021): 163–74.
- Di, Urgensitas, and E R A Modernisasi. "Kajian Fikih Kontemporer: Ruang Lingkup Dan Urgensitas Di Era Modernisasi" 8742 (2023): 22–34.
- Dr. Darul Abror, M.Pd. *Kurikulum Pesantren, Model Integrasi Pembelajaran Salaf Dan Khalaf (Yogyakarta: CV Budi Utama), 2020.*
- Dr. Elis Ratnawula, S.Si., M.T., and M.M. Dr. H. A. Rusdiana. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung, 2015.
- Fadhilah, Ummu, Imran Ibrahim, and M Pd. "Karakteristik I'rab Dan Solusi Pembelajarannya." *Al-Maraji': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 6, no. 2 (2022): 85–86.
- Ghufron, Muhammad, and Khoiriyah Khoiriyah. "Lajnah Musyfaqo ( Musyawarah Fathul Qorib ) Dalam Meningkatkan Minat Baca Kitab Kuning Melalui Metode Syawir Di Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin." *Dar El-Ilmi : Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora* 12, no. 1 (2025): 36–54. <https://doi.org/10.52166/darelilmi.v12i1.9380>.
- Hairul Fauzi. "Strategi Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi." *AT-TA'LIM Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2020): 62. <https://doi.org/10.58403/annuur.v12i1.106>.
- Hamzah B, Uno dan Nina Lamatenggo. "Nina-Lamatenggo-Buku-Landasan-Pendidikan.Pdf," 2016.
- Harahap, Muhammad Riduan. "TRADISI KITAB KUNING PADA MADRASAH DI INDONESIA." *AL-KAFFAH* 11, no. 1 (1930): 105–30.

- Hasanah, Hasyim. "Teknik-Teknik Observasi." *Jurnal At-Taqoddum* 8, no.1 (2016): 21–46.
- Hidayah, Ridho, and Hasyim Asy'ari. "Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Dengan Metode Sorogan Pada Santri Pondok Pesantren Walisongo." *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2022): 59–68. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.7>.
- Ihwan, Muhamad Bisri, Sumari Mawardi, and Ulin Ni'mah. "Pengaruh Penguasaan Ilmu Nahwu Dan Sharaf Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Fathul Qarib." *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 1 (2022): 61–77. <https://doi.org/10.30739/arabiyat.v2i1.1422>.
- Irfan Fauzan, Muhlisin. "Pengaruh Metode Sorogan Terhadap Minat Belajar Santri Di Madrasah Diniyah Haji Ya ' Qub Lirboyo Kediri." *La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 1 (2024): 90–110.
- Islam, Jurnal Pendidikan. "Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, November 2015 P. ISSN: 20869118" 6, no. November (2015): 1–16.
- Ketemas, Hikmah, and Dungus Puri. "Efektivitas Pembelajaran Daring Terhadap Perkembangan Fisik Motorik Anak Di Ra Nurul Hikmah Ketemas Dungus Puri Mojokerto" 7 (2021): 20–33.
- Khakim, Nor. "Sorogan Menjadi Model Pembelajaran Di Pesantren Darul Muttaqin Bantargebang." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2018): 1689–99. <http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/jip/article/view/16/15>.
- Khofiyah, Siti. "Peningkatan Motivasi Belajar PAI Melalui Model Make a Match: Studi Terhadap Siswa SMPN 01 Kesesi, Pekalongan, Jawa Tengah." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 1 (2020): 81–100. <https://doi.org/10.14421/jpai.2020.171-07>.
- Lhokseumawe, Pgmi lain. "Genderang Asa: Journal Of Primary Education PGMI IAIN LHOKSEUMAWE VOL 3 NO 1 (2022)" 3, no. 1 (2022): 20–32.
- Lukmanulhakim. *Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al Islahuddiny Kediri Lombok Barat Tahun 2023, 2023*.
- M. Husnullail, Risnita, M. Syahrani Jailani, Asbui. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah." *Journal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 70–78.
- M. Iqbal Hasan. "Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya." *Jakarta: Ghalia Indonesia*, 2002, 82.
- M. Purwanto. "Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran." *PT Remaja*

*Rosdakarya*, 2019.

- M Zaim. “Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural.” *Sukabina Press* 8, 2014, 124–37.
- Mahmudah, Fitri Nur, Eka Cahya, and Sari Putra. “Tinjauan Pustaka Sistematis Manajemen Pendidikan : Kerangka Konseptual Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Era 4 . 0” 9, no. 1 (2021): 43–53.
- Matthew B. Miles; A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, 2014. <https://lib.ui.ac.id/detail.jsp?id=20399460>.
- Maulana, David, Afriandi Saputra, and Muhammad Al Maliki. “Analisis Hukum Waris Dalam Kitab Fathul Muin Pada Mata Pelajaran Kitab Di Pondok Pesantren Raudlatul Muhibbin Al-Mustainiyyah Surakarta Analysis of Inheritance Law in the Book of Fathul Muin in Book Subjects at the Raudlatul Muhibbin Al-Mustainiyyah Islamic Boarding School in Surakarta” 3, no. 1 (2026): 1–10.
- Melina, Ficha, and Marina Zulfa. “Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk Pembiayaan Murabahah Bank Syariah Di Kota Pekanbaru.” *Jurnal Tabarru’: Islamic Banking and Finance* 5, no. 2 (2022): 338–51. [https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5\(2\).10448](https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5(2).10448).
- Muhammad Rozikin, and Mohammad Darwis. “Pengaruh Metode Sorogan Terhadap Motivasi Belajar Santri Di Kelas Musyawarah Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin Wonorejo Lumajang.” *Risalatuna: Journal of Pesantren Studies* 4, no. 1 (2024): 30–46. <https://doi.org/10.54471/rjps.v4i1.2932>.
- Mukhid. “Musyawarah Dalam Perspektif Ekonomi Islam.” *Masharif Al-Syariah* 1, no. 2 (2016): 15–27.
- Nissa, Ita Chairun, Masjudin Masjudin, and Ali Sukanta. “Pelatihan Perancangan Perangkat Pembelajaran Daring Dan Luring Sebagai Pendukung Belajar Dari Rumah.” *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6, no. 2 (2021): 46–56. <https://doi.org/10.36312/linov.v6i2.562>.
- Nizah, Nuriyatun. “Dinamika Madrasah Diniyah: Suatu Tinjauan Historis.” *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2016): 181–202.
- Nurazizah, Siti. “Berjudul ‘Penerapan Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bogor,’” 2021.
- Nurdiani, Nina. “TEKNIK SAMPLING SNOWBALL DALAM PENELITIAN LAPANGAN” 5, no. 9 (n.d.): 1110–18.

- Nuzzulum Ulum. “Kolaborasi Model Salafi Dan Khalafi Dalam Pendidikan Pesantren Dan Implikasinya Terhadap Upaya Peningkatan Mutu Santri Di Pondok Pesantren Darul Hikam Kertonegoro Jenggawah Jember.” *AL-ASHR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, Universitas Islam Jember* 4, no. 2 (2019): 165–86.
- Pesantren, Pondok, and Luqman Hakim. “Konsep Metode Sorogan Pada Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Luqman Hakim Pekalongan” 06, no. 02 (2023): 142–48.
- R Anisya Dwi Septiani, Widjojoko, Deni Wardana. “Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Membaca.” *Jurnal Perseda* V, no. 2 (2022): 130–37.
- Rahmawati, Aslihatul, Nur Halimah, Andika Agus Setiawan, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Syekh-yusuf, and Universitas Muhammadiyah Purwokerto. “Optimalisasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Field Research Melalui Pelatihan Berbasis Participatory Action Research Pada Mahasiswa Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang,” n.d., 135–42.
- Retno Utari. *Taksonomi Bloom*, 1942.
- Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin” 17, no. 33 (2018): 81–95.
- Rizkika Ramadhani, Mardiana dan Arizal Eka Putra. “Peran Ustadzah Sebagai Uswatun Hasanah Terhadap Kedisiplinan Santriwati Di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 8 Lampung Timur.” *Jurnal Jendela Pendidikan* 5, no. 02 (2025): 279–84.
- Setiawati, Sulis. “Penggunaan Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi) Dalam Pembelajaran Kosakata Baku Dan Tidak Baku Pada Siswa Kelas Iv Sd.” *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat* 2, no. 1 (2016): 44–51. <https://doi.org/10.22202/jg.2016.v2i1.1408>.
- Shofiyyah, Nilna Azizatus, Haidir Ali, and Nurhayati Sastraatmadja. “Model Pondok Pesantren Di Era Milenial.” *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019): 1. <https://doi.org/10.29240/belajea.v4i1.585>.
- Siti Romdona, Silvia Senja Junista, Ahmad Gunawan. “Teknik Pengumpulan Data : Observasi, Wawancara Dan Kuesioner” 3, no. 1 (n.d.): 39–47.
- Sofwatillah, Risnita, M. Syahrani Jailani, Deassy Arestya Saksitha. “TEHNIK ANALISIS DATA KUANTITATIF DAN KUALITATIF DALAM PENELITIAN ILMIAH” 15, no. 2 (2024): 79–91.
- Suharsimi, A. “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.” *Jakarta : Rineka*

*Cipta* 134, 2006, 252.

- Sujana, I Wayan Cong. “Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia.” *ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2019): 29–39.
- Susanto, Dedi, Risnita, and M. Syahran Jailani. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah.” *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.
- Tabrani. “Perbedaan Antara Penelitian Kualitatif (Naturalistik) Dan Penelitian Kuantitatif (Ilmiah) Dalam Berbagai Aspek.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 2 (2023): 318–27.
- Thoha, Mohammad. “Eksistensi Kitab Kuning Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.” *Nuansa : Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam* 16, no. 1 (2019): 56–64. <https://doi.org/10.19105/nuansa>.
- . “Reformulasi Model Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan.” *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 2 (2021): 453–64. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v16i2.5136>.
- Tri Wulandari, Dewi Purnama Sari, Aida Rahmi Nasution. “Deskripsi Mendalam Untuk Memastikan Keteralihan Temuan Penelitian Kualitatif.” *Jurnal Literasiologi* 11, no. Sugiarto 2016 (n.d.): 124–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i4>.
- Triani, Dewi Agus, and Mochamad Hermanto. “Implementation of Syawir Method in Improving Critical Thinking Pattern of Santri in Islamic Boarding School Fathul ‘Ulum Kwagean, Kepung, East Java.” *Educan : Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2020): 15. <https://doi.org/10.21111/educan.v4i1.3992>.
- Ulfa, Maria. “Metode Sorogan Kitab Untuk Pemahaman Nahwu ( Imrity) Pondok Pesantren Assunniyah Kencong Jember.” *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 5, no. 01 (2022): 65. <https://doi.org/10.32332/al-fathin.v5i01.5202>.
- Wahedi, Ach. “Strategi Baca Kitab Fathul Muin Dengan Metode Prakom Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Di Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan.” *Studia Religia: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2024): 260–71.